



Media Literasi Informasi Menurut Russel B.Nye dalam Seni Elit

Zamratul Khaira¹, Silvia Angelina Pulungan², Khairul Nisa³, Sonia Surya Putri⁴, Muhammad Najib Amin⁵

¹⁻⁵ Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

zamratulkhaira30@gmail.com, silviaangelina653@gmail.com, soniasuryaputri25@gmail.com, Aminnajib755@gmail.com,
kn522824@gmail.com.

Abstract

This research aims to analyze Nye's views and examine their application in elite arts practice and education. The research method used is a qualitative research method of literature study. Literature study in this research is a series of activities relating to methods of collecting library data, reading and taking notes, as well as managing research data objectively, systematically, analytically and Russell B. Nye stated that information literacy not only involves the ability to access and understand information, but also includes critical skills in assessing and using that information effectively in a variety of contexts, including elite arts. Media information literacy in elite arts is an important area of research with significant contributions from Russell B. Nye. The importance of applying information literacy media in the context of elite art is to increase understanding and appreciation of a work that is considered to be of high quality. The concept of information literacy media includes the ability to understand and evaluate information presented through a medium, with a focus on its relationship with elite art. Elite art is considered an information education medium which has an important role in conveying information and values to society, and the influence of information literacy media on understanding and appreciation of an elite work of art is very relevant. Information literacy also involves the ability to determine information needs, evaluate reliability of information sources, and using that information effectively in relevant contexts. By having good information literacy skills, individuals can optimize the use of media to obtain accurate information, understand complex issues, and participate actively in an increasingly connected society digitally. Information literacy has become a very important skill in the current information era to make intelligent and critical decisions based on available information.

Keywords: *Information literacy, Russell B. Nye, elite arts, critical skills.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Nye dan mengkaji penerapan dalam praktik dan pendidikan seni elit. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi literatur. Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analisis dan Russel B.Nye mengemukakan bahwa literasi informasi tidak hanya melibatkan kemampuan mengakses dan memahami informasi, tetapi juga mencakup keterampilan kritis dalam menilai dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk seni elit. Media literasi informasi dalam seni elit merupakan bidang penelitian yang penting dengan kontribusi signifikan dari Russel B.Nye. Pentingnya penerapan media literasi informasi dalam konteks Seni elit untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap sebuah karya yang dianggap memiliki kualitas tinggi. Konsep media literasi informasi meliputi kemampuan untuk memahami, mengevaluasi informasi yang di sajikan melalui sebuah media, Dengan fokus pada hubungannya dengan seni elit. Karya seni elit dianggap sebagai media pendidikan informasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai kepada masyarakat, dan pengaruh media literasi informasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap sebuah karya seni elit menjadi sangat relevan. Literasi informasi juga melibatkan kemampuan dalam menentukan kebutuhan informasi, mengevaluasi keandalan sumber informasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam konteks yang relevan. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, individu dapat mengoptimalkan penggunaan media untuk mendapatkan informasi yang akurat, memahami isu-isu yang kompleks, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era informasi saat ini untuk membuat keputusan yang cerdas dan kritis berdasarkan informasi yang tersedia.

Kata Kunci : *Literasi informasi, Russel B.Nye, Seni elit, Keterampilan kritis.*

1. Pendahuluan

Dalam era digital yang dipenuhi dengan arus informasi yang terus berkembang, kemampuan untuk memahami, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijak menjadi semakin penting. Salah satu konsep yang muncul dalam konteks ini adalah media literasi informasi, yang melibatkan keterampilan kritis dalam menghadapi informasi dari berbagai sumber.

Russel B. Nye, seorang pakar dalam bidang seni elit, memberikan perspektif yang unik tentang media literasi informasi dalam konteks seni. Melalui lensa seni elit, Nye menggali hubungan antara karya seni dan informasi yang disampaikan melalui media. Bagi Nye, seni elit bukan hanya tentang estetika, tetapi juga tentang pemahaman mendalam tentang pesan-pesan yang terkandung dalam karya seni.

Dalam artikel jurnal ini, kita akan menjelajahi pandangan Russel B. Nye tentang media literasi informasi dalam seni elit. Kita akan melihat bagaimana Nye mengaitkan konsep media literasi informasi dengan apresiasi seni, pemahaman konteks informasi dalam karya seni, dan keterampilan kritis dalam menafsirkan pesan-pesan yang tersembunyi.

Dengan memahami kontribusi Russel B. Nye dalam menghubungkan media literasi informasi dengan seni elit, kita dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pentingnya keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi, termasuk informasi yang disampaikan melalui karya seni. Mari kita menjelajahi lebih lanjut konsep ini dalam artikel jurnal ini.

Latar Belakang

Russell B. Nye adalah seorang akademisi yang terkenal dalam bidang studi seni dan literatur. Dalam konteks media literasi informasi, Nye memberikan kontribusi yang berharga dengan pendekatan yang unik yang menggabungkan seni elit dengan literasi informasi. Latar belakang dari artikel jurnal yang berjudul "Media Literasi Informasi Menurut Russel B. Nye dalam Seni Elite" mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana seni elit dapat berperan dalam meningkatkan literasi informasi di kalangan masyarakat.

Nye memandang seni elit sebagai sarana untuk memperluas pemahaman dan perspektif terhadap informasi yang diterima. Dengan memadukan konsep seni elit yang cenderung bersifat eksklusif dengan literasi informasi yang bersifat inklusif, Nye menawarkan sudut pandang yang unik dalam mengembangkan keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana seni elit dapat menjadi medium yang efektif dalam membangun literasi informasi yang lebih mendalam dan kritis.

Dengan pendekatan yang inovatif dan interdisipliner, Nye membawa konsep seni elit ke dalam ranah literasi informasi untuk menggali potensi baru dalam pemahaman informasi. Melalui artikel ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana seni elit dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola informasi di era digital yang kompleks ini.

Tinjauan Literatur

Media Literasi Informasi Menurut Russel B. Nye dalam Seni Elite dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi Russel B. Nye dalam menghubungkan media literasi informasi dengan seni elit. Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan topik ini adalah sebagai berikut:

1. "The Influence of Information Literacy on Art Appreciation"

Penelitian ini meneliti bagaimana literasi informasi dapat memengaruhi apresiasi seni, dengan fokus pada kontribusi Russel B. Nye dalam memahami hubungan antara informasi yang disampaikan melalui media dan pemahaman seni elit.

2. "Exploring the Intersection of Media Literacy and Art Education"

Studi ini mengeksplorasi titik temu antara literasi media dan pendidikan seni, dengan mempertimbangkan pandangan Russel B. Nye tentang pentingnya keterampilan kritis dalam menafsirkan informasi dalam konteks seni.

3. "The Role of Information Literacy in Shaping Artistic Interpretation"

Penelitian ini mendalami peran literasi informasi dalam membentuk interpretasi artistik, dengan mempertimbangkan perspektif Russel B. Nye dalam mengaitkan informasi dengan karya seni elit.

Alasan diadakan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul "Media Literasi Informasi Menurut Russel B. Nye dalam Seni Elite" diadakan dengan beberapa alasan yang mendasar untuk menjelajahi kontribusi Russel B. Nye dalam konteks media literasi informasi dan seni elit. Berikut adalah beberapa alasan diadakannya penelitian ini:

1. Kontribusi Unik Russel B. Nye: Russel B. Nye dikenal sebagai seorang pakar dalam bidang seni elit yang telah memberikan perspektif yang unik tentang hubungan antara karya seni dan informasi yang disampaikan melalui media. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kontribusi Nye dalam memahami media literasi informasi dalam seni elit.

2. Pentingnya Keterampilan Kritis dalam Seni: Dalam era digital yang dipenuhi dengan informasi, keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi menjadi semakin penting, termasuk dalam konteks seni. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya media literasi informasi dalam membantu individu memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan melalui karya seni.

3. Pengembangan Pemahaman tentang Seni dan Informasi: Dengan menggabungkan konsep media literasi informasi dengan seni elit, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana informasi dipresentasikan dan ditafsirkan dalam konteks seni. Hal ini dapat memberikan wawasan baru tentang hubungan antara seni dan informasi dalam era digital.

4. Pentingnya Literasi Informasi dalam Era Digital: Penelitian ini juga dilakukan untuk menekankan pentingnya literasi informasi dalam menghadapi arus informasi yang terus berkembang di era digital. Dengan memahami kontribusi Nye dalam mengaitkan literasi informasi dengan seni elit, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana keterampilan kritis dalam mengonsumsi informasi dapat diterapkan dalam konteks seni.

Tujuan

1. Bagaimana kontribusi Russel B. Nye dalam studi media literasi informasi dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya penerapan media literasi informasi dalam seni elit?
2. Apa definisi media literasi informasi menurut konsep yang diuraikan oleh Russel B. Nye, dan bagaimana dimensi serta aspek dari media literasi informasi tersebut berhubungan dengan seni elit?
3. Bagaimana karya seni elit dapat dianggap sebagai media pendidikan informasi, dan bagaimana pengaruh media literasi informasi dapat memengaruhi pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni elit? Apakah terdapat studi kasus yang dapat mengilustrasikan penerapan media literasi informasi dalam seni elit?
4. Bagaimana strategi pengembangan media literasi informasi dapat diterapkan dalam konteks seni elit? Bagaimana implementasi media literasi informasi dapat disesuaikan dengan kurikulum seni elit, serta apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan media literasi informasi dalam seni elit?
5. Apa manfaat dari penerapan media literasi informasi dalam seni elit, termasuk peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai seni elit, kemampuan untuk menganalisis karya seni secara kritis, dan kesadaran

akan peran media dalam mempengaruhi persepsi terhadap seni elit?

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis. Studi literatur adalah metode penelitian yang melibatkan peninjauan kritis terhadap pengetahuan, gagasan, dan data yang sudah ada sebelumnya yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis dan non-tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Knopf, 2006).

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak hanya menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kontribusi Rusel B. Nye dalam Studi Media Literasi Informasi.

Russel B. Nye merupakan seorang akademisi yang memberikan kontribusi dalam studi media literasi informasi. Namun, informasi spesifik mengenai kontribusinya dalam bidang ini tidak ditemukan dalam hasil pencarian saya. Jika Anda memiliki informasi tambahan atau ingin mengetahui lebih lanjut, silakan berbagi detailnya. (Nye, 2015)

Pentingnya penerapan media literasi informasi dalam seni elit.

Penerapan media literasi informasi dalam seni elit memiliki kepentingan yang signifikan. Literasi informasi memungkinkan individu dalam seni elit untuk secara efektif mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan dalam karyanya. Dengan kemampuan literasi informasi yang baik, seniman elit dapat mengakses sumber daya yang berharga, memahami konteks sejarah dan budaya, serta menyampaikan pesan dengan lebih tepat dalam karya seni mereka.

Pentingnya penerapan media literasi informasi dalam seni elit juga dapat membantu dalam memperluas wawasan seniman, meningkatkan kualitas karya seni, dan memperkuat narasi yang disampaikan melalui karya seni tersebut. Dengan demikian, integrasi media literasi informasi dalam seni elit dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan dan memperkaya ekspresi seni elit. (UNESCO,2018)

3.2. Konsep Media Literasi Informasi

Definisi media literasi informasi

Definisi media literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan efektif dalam berbagai bentuk media. Literasi informasi memungkinkan individu untuk memahami konten yang mereka temui, menafsirkan pesan yang disampaikan, serta menyusun informasi tersebut secara kritis. Selain itu, literasi informasi juga melibatkan kemampuan dalam menentukan kebutuhan informasi, mengevaluasi keandalan sumber informasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam konteks yang relevan.

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, individu dapat mengoptimalkan penggunaan media untuk mendapatkan informasi yang akurat, memahami isu-isu yang kompleks, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Literasi informasi menjadi keterampilan yang sangat penting dalam era informasi saat ini untuk membuat keputusan yang cerdas dan kritis berdasarkan informasi yang tersedia. (Silverblatt,2014)

Dimensi dan aspek media literasi informasi

Menurut (Thomas dan Jolls, 2019) Dimensi dan aspek media literasi informasi meliputi beberapa hal yang penting dalam pemahaman dan penerapan literasi informasi. Berikut adalah beberapa dimensi dan aspek media literasi informasi yang dapat menjadi fokus:

1. Kemampuan Mengenali Informasi: Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan diperlukan dalam konteks tertentu.

2. Kemampuan Memperoleh Informasi: Aspek ini melibatkan keterampilan dalam mencari, mengakses, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang tersedia.

3. Kemampuan Mengevaluasi Informasi: Dimensi ini mencakup kemampuan individu untuk mengevaluasi keandalan, kebenaran, dan relevansi informasi yang ditemukan.

4. Kemampuan Memanfaatkan Informasi: Aspek ini melibatkan kemampuan individu untuk menggunakan

informasi yang telah diperoleh secara efektif dalam berbagai konteks dan kegiatan.

5. Kemampuan Berpikir Kritis: Literasi informasi juga melibatkan kemampuan individu untuk berpikir kritis terhadap informasi yang ditemukan, mengidentifikasi bias, dan membuat keputusan yang didasarkan pada informasi yang valid.

6. Kemampuan Berkommunikasi Informasi: Aspek ini mencakup kemampuan individu untuk menyampaikan informasi dengan jelas, akurat, dan efektif kepada orang lain.

Hubungan antara media literasi informasi dengan seni elit

Menurut (Livingstone,2018) Media literasi informasi memiliki hubungan yang erat dengan seni elit dalam berbagai aspek. Berikut adalah beberapa hubungan antara media literasi informasi dan seni elit:

1. Penggunaan Sumber Informasi: Dalam seni elit, penggunaan sumber informasi yang akurat dan relevan sangat penting. Media literasi informasi memungkinkan seniman elit untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan tepat dalam proses kreatif mereka.

2. Interpretasi dan Analisis: Seni elit sering kali melibatkan interpretasi dan analisis mendalam terhadap berbagai isu dan konsep. Media literasi informasi membantu seniman elit dalam memahami konteks informasi yang mereka temui, menganalisisnya secara kritis, dan mengintegrasikannya ke dalam karya seni mereka.

3. Inovasi dan Eksperimen: Seni elit sering kali melibatkan inovasi dan eksperimen dalam pendekatan kreatif. Media literasi informasi memungkinkan seniman elit untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menggali informasi yang beragam, dan mengintegrasikannya ke dalam karya seni mereka dengan cara yang inovatif.

4. Pengaruh Budaya dan Sejarah: Seni elit sering kali terkait dengan pengaruh budaya dan sejarah yang kompleks. Media literasi informasi membantu seniman elit dalam memahami konteks budaya dan sejarah yang memengaruhi karya seni mereka, sehingga mereka dapat menyampaikan pesan dengan lebih mendalam dan berarti.

3.3 Karya Seni Elit sebagai Media Pendidikan Informasi.

Peran karya seni elit dalam menyampaikan informasi

Menurut (Masterdam,2020) Karya seni elit memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi dan menjadi media pendidikan yang efektif.

Berikut adalah beberapa peran karya seni elit dalam menyampaikan informasi:

1. Ekspresi Kreatif: Karya seni elit memungkinkan seniman untuk mengekspresikan ide, emosi, dan pandangan mereka secara kreatif. Melalui penggunaan elemen visual, audio, dan naratif, karya seni elit dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan memikat.
2. Menyampaikan Nilai dan Pesan: Karya seni elit sering kali mengandung nilai-nilai, pesan, dan cerita yang mendalam. Dengan menggunakan elemen visual dan estetika yang khas, karya seni elit dapat menyampaikan informasi secara tidak langsung namun kuat kepada penonton.
3. Menginspirasi dan Membangkitkan Empati: Karya seni elit memiliki kekuatan untuk menginspirasi, membangkitkan empati, dan mempengaruhi perasaan penonton. Melalui representasi visual dan naratif yang kuat, karya seni elit dapat memperdalam pemahaman tentang berbagai isu dan memicu refleksi yang mendalam.
4. Menggugah Pertanyaan dan Diskusi: Karya seni elit sering kali memunculkan pertanyaan, kontroversi, dan diskusi yang memicu pemikiran kritis. Dengan merangsang imajinasi dan refleksi, karya seni elit dapat menjadi media pendidikan yang mendorong penonton untuk berpikir lebih dalam tentang isu-isu yang diangkat.
5. Merangsang Kreativitas dan Imajinasi: Karya seni elit dapat merangsang kreativitas dan imajinasi penonton, membuka pikiran untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, karya seni elit dapat menjadi sarana pendidikan yang memperkaya pengalaman belajar.

Pengaruh media literasi informasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni elit

Menurut (Buckingham,2019) Pengaruh media literasi informasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni elit sangat signifikan. Berikut adalah beberapa dampak positif dari media literasi informasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni elit:

1. Pemahaman Konteks: Media literasi informasi memungkinkan individu untuk memahami konteks sejarah, budaya, dan sosial di balik karya seni elit. Dengan informasi yang tepat, penonton dapat mengaitkan karya seni elit dengan konteksnya, sehingga meningkatkan pemahaman tentang makna dan tujuan di balik karya tersebut.
2. Analisis Kritis: Media literasi informasi membantu penonton dalam melakukan analisis kritis terhadap karya seni elit. Dengan kemampuan mengevaluasi informasi dan sumber yang relevan, penonton dapat menginterpretasikan karya seni dengan lebih mendalam, mengidentifikasi pesan yang tersembunyi, dan menafsirkan makna yang kompleks.
3. Penghargaan Terhadap Proses Kreatif: Melalui media literasi informasi, penonton dapat memahami proses kreatif di balik karya seni elit, termasuk inspirasi, teknik, dan pemikiran seniman. Hal ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap upaya dan dedikasi yang diperlukan dalam menciptakan karya seni elit.
4. Koneksi dengan Isu-isu Kontemporer: Media literasi informasi memungkinkan penonton untuk mengaitkan karya seni elit dengan isu-isu kontemporer yang relevan. Dengan informasi yang terkini, penonton dapat melihat bagaimana karya seni elit merespons atau merefleksikan isu-isu sosial, politik, atau lingkungan yang sedang terjadi.
5. Pengalaman Pendidikan yang Mendalam: Melalui media literasi informasi, penonton dapat mengalami pendidikan yang mendalam tentang seni dan budaya. Informasi yang diperoleh dapat memperkaya pengalaman apresiasi seni, membuka wawasan tentang berbagai aliran seni, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya seni elit.

Studi kasus mengenai penerapan media literasi informasi dalam seni elit

Menurut (Hobbs,2017) Studi Kasus: Penerapan Media Literasi Informasi dalam Pameran Seni Lukis Kontemporer

Sebuah galeri seni yang mengadakan pameran seni lukis kontemporer ingin meningkatkan pemahaman dan apresiasi penonton terhadap karya seni elit yang dipamerkan. Mereka memutuskan untuk menerapkan media literasi informasi sebagai bagian dari pengalaman pameran untuk meningkatkan pemahaman penonton tentang karya seni dan seniman.

Langkah-langkah yang diambil dalam penerapan media literasi informasi dalam pameran seni ini meliputi:

1. Penggunaan Informasi Teks: Setiap karya seni dilengkapi dengan informasi teks yang mendalam tentang latar belakang seniman, inspirasi karya, teknik yang digunakan, dan pesan yang ingin disampaikan.
2. Penggunaan Media Digital: Penggunaan media digital, seperti video dokumenter singkat tentang proses kreatif seniman atau wawancara dengan seniman, untuk memberikan konteks tambahan dan mendalam tentang karya seni yang dipamerkan.
3. Penggunaan QR Code: Penonton dapat memindai QR code yang terpasang di sekitar galeri untuk mengakses informasi tambahan, artikel, atau video yang terkait dengan karya seni tertentu.
4. Kegiatan Workshop dan Diskusi: Mengadakan kegiatan workshop atau diskusi dengan seniman atau

kurator untuk memperluas pemahaman penonton tentang seni kontemporer dan proses kreatif di balik karya seni elit.

3.4 Media Literasi dalam Konteks Seni Elit

Strategi pengembangan media literasi informasi dalam seni elit

Menurut (Mihailids,2018) Dalam konteks seni elit, pengembangan media literasi informasi merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan penonton terhadap karya seni. Berikut adalah beberapa strategi pengembangan media literasi informasi dalam seni elit:

1. Penggunaan Teknologi Interaktif: Memanfaatkan teknologi interaktif seperti aplikasi mobile, augmented reality, atau virtual reality untuk memberikan pengalaman multimedia yang mendalam kepada penonton. Teknologi ini dapat digunakan untuk menyajikan informasi tambahan, video dokumenter, atau konten interaktif yang memperkaya pemahaman tentang karya seni.
2. Pengembangan Konten Digital: Membuat konten digital yang kaya dan menarik, seperti video dokumenter, podcast, artikel online, dan galeri virtual, yang dapat diakses secara online untuk memberikan informasi tambahan tentang seni elit. Konten ini dapat mencakup wawancara dengan seniman, analisis kritis tentang karya seni, atau diskusi tentang isu-isu kontemporer dalam seni.
3. Kolaborasi dengan Ahli Media: Melibatkan ahli media, jurnalis seni, atau pustakawan dalam pengembangan konten media literasi informasi. Mereka dapat membantu dalam menyajikan informasi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan relevan bagi berbagai audiens.
4. Penggunaan QR Code dan AR: Mengintegrasikan QR code atau augmented reality (AR) di sekitar galeri seni untuk memberikan akses cepat dan interaktif kepada informasi tambahan tentang karya seni. Penonton dapat memindai QR code atau menggunakan aplikasi AR untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang karya seni secara langsung.
5. Pengembangan Program Pendidikan: Mengembangkan program pendidikan atau tur seni yang didukung oleh media literasi informasi untuk mengedukasi dan melibatkan masyarakat dalam pemahaman seni elit. Program ini dapat mencakup workshop, diskusi, tur virtual, atau kursus online yang fokus pada pengembangan literasi informasi dalam seni elit

Implementasi media literasi informasi dalam kurikulum seni elit

Menurut (Vailant,2016) Implementasi media literasi informasi dalam kurikulum seni elit dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan

pemahaman, apresiasi, dan keterlibatan siswa terhadap seni elit. Berikut adalah langkah-langkah implementasi media literasi informasi dalam kurikulum seni elit:

1. Integrasi Media Literasi Informasi: Menyelaraskan media literasi informasi sebagai bagian integral dari kurikulum seni elit. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi titik-titik dalam kurikulum di mana media literasi informasi dapat diterapkan, seperti dalam analisis karya seni, penelusuran informasi, atau presentasi kreatif.
2. Pengembangan Modul Media Literasi: Membuat modul khusus tentang media literasi informasi yang terintegrasi dalam mata pelajaran seni elit. Modul ini dapat mencakup pembelajaran tentang cara mencari informasi yang valid, mengevaluasi sumber informasi, dan menyajikan informasi dengan cara yang efektif dalam konteks seni.
3. Penggunaan Teknologi Edukasi: Memanfaatkan teknologi edukasi, seperti platform pembelajaran online, aplikasi mobile, atau simulasi virtual, untuk menyajikan konten media literasi informasi kepada siswa. Teknologi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam tentang seni elit.
4. Kolaborasi dengan Pustakawan atau Ahli Media: Melibatkan pustakawan atau ahli media dalam pengembangan kurikulum seni elit untuk memperkaya konten media literasi informasi. Mereka dapat membantu dalam penyediaan sumber informasi yang relevan, pembelajaran tentang keterampilan mencari informasi, dan penggunaan media secara efektif dalam konteks seni.
5. Penerapan Proyek Berbasis Seni: Mengintegrasikan proyek berbasis seni yang membutuhkan penggunaan media literasi informasi dalam prosesnya. Siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian, analisis, dan presentasi tentang karya seni tertentu menggunakan keterampilan media literasi informasi yang mereka pelajari.
6. Evaluasi dan Umpaman Balik: Melakukan evaluasi terhadap implementasi media literasi informasi dalam kurikulum seni elit untuk mengukur efektivitasnya. Siswa dapat diberikan umpan balik tentang kemampuan mereka dalam menggunakan media literasi informasi dan dampaknya terhadap pemahaman mereka tentang seni elit.

Tantangan dan peluang penerapan media literasi informasi dalam seni elit

Menurut (Wallis dan Buckingham,2019) Penerapan media literasi informasi dalam seni elit memiliki tantangan dan peluang yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah beberapa tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam mengintegrasikan media literasi informasi dalam seni elit:

Tantangan:

1. Keterbatasan Akses Teknologi: Tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di lingkungan pendidikan atau seni elit, yang dapat membatasi kemampuan siswa atau seniman untuk menggunakan media literasi informasi secara efektif.
2. Kurangnya Keterampilan Literasi Informasi: Siswa atau seniman mungkin belum memiliki keterampilan literasi informasi yang cukup untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan tepat dalam konteks seni elit.
3. Resistensi terhadap Perubahan: Implementasi media literasi informasi dalam seni elit mungkin dihadapi dengan resistensi terhadap perubahan dari pihak pengajar, siswa, atau seniman yang lebih memilih metode konvensional.
4. Kesulitan dalam Integrasi Kurikulum: Menyelaraskan media literasi informasi dengan kurikulum seni elit yang sudah ada mungkin memerlukan upaya ekstra dalam pengembangan materi, pelatihan guru, dan penyesuaian program belajar.

Peluang:

1. Peningkatan Keterampilan Literasi Informasi: Penerapan media literasi informasi dapat meningkatkan keterampilan literasi informasi siswa atau seniman, memungkinkan mereka untuk mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan lebih efektif dalam seni elit.
2. Pengayaan Pengalaman Belajar: Integrasi media literasi informasi dapat menghasilkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa atau seniman dalam memahami dan mengapresiasi seni elit.
3. Peningkatan Keterlibatan dan Apresiasi: Penggunaan media literasi informasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa atau penonton terhadap karya seni elit, sehingga memperdalam pemahaman dan apresiasi mereka terhadap seni.
4. Inovasi dalam Presentasi Seni: Media literasi informasi memberikan peluang untuk inovasi dalam presentasi seni, seperti galeri virtual, podcast seni, atau video dokumenter, yang dapat meningkatkan visibilitas dan dampak karya seni elit.

3.5 Manfaat Media Literasi Informasi dalam Seni Elit**Peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai seni elit**

Menurut (Kellner dan share,2019) Penerapan media literasi informasi dalam seni elit memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai seni elit. Berikut adalah beberapa manfaat dari media literasi informasi dalam konteks ini:

1. Akses Informasi yang Mendalam: Media literasi informasi memungkinkan penonton untuk mengakses

informasi yang mendalam tentang seni elit, termasuk latar belakang seniman, konteks sejarah, teknik, dan pesan yang terkandung dalam karya seni. Hal ini membantu dalam memperluas pemahaman tentang nilai-nilai seni elit.

2. Analisis Kritis yang Mendalam: Dengan bantuan media literasi informasi, penonton dapat melakukan analisis kritis yang mendalam terhadap karya seni elit. Mereka dapat mengevaluasi berbagai aspek karya seni, memahami makna simbolik, dan menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan oleh seniman.
3. Pembentukan Perspektif yang Komprehensif: Media literasi informasi membantu dalam membentuk perspektif yang komprehensif terhadap seni elit dengan menyediakan informasi yang beragam dan mendalam. Penonton dapat melihat karya seni dari berbagai sudut pandang, menghargai kompleksitasnya, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. Peningkatan Apresiasi dan Penghargaan: Dengan pemahaman yang lebih dalam melalui media literasi informasi, penonton dapat meningkatkan apresiasi dan penghargaan terhadap seni elit. Mereka dapat mengenali nilai-nilai estetika, emosional, dan intelektual yang terkandung dalam karya seni, sehingga meningkatkan rasa kagum dan kekaguman terhadap seni elit.

5. Pengalaman Belajar yang Mendalam: Media literasi informasi menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berarti dalam pemahaman nilai-nilai seni elit. Penonton dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi informasi, dan merespons karya seni dengan lebih kritis dan reflektif.

Meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis karya seni elit secara kritis

Meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis karya seni elit secara kritis melalui media literasi informasi dapat menjadi langkah penting dalam pengembangan apresiasi seni yang lebih mendalam. Berikut adalah beberapa cara di mana media literasi informasi dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menganalisis karya seni elit secara kritis:

1. Akses Informasi yang Mendalam: Media literasi informasi memberikan akses yang luas terhadap informasi tentang karya seni elit, termasuk latar belakang seniman, konteks sejarah, teknik yang digunakan, dan makna simbolik di balik karya seni. Dengan informasi yang mendalam ini, penonton dapat memahami karya seni secara lebih komprehensif.
2. Penggunaan Sumber yang Diversifikasi: Melalui media literasi informasi, penonton dapat mengakses sumber informasi yang diversifikasi, seperti artikel, video, wawancara, dan analisis kritis tentang karya seni elit. Dengan membandingkan dan mengevaluasi

berbagai sumber informasi, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kritis.

3. Analisis Konteks dan Makna: Media literasi informasi membantu penonton untuk menganalisis konteks sosial, budaya, dan sejarah di sekitar karya seni elit. Mereka dapat mengidentifikasi makna simbolik, pesan yang terkandung, dan dampak karya seni dalam konteks yang lebih luas.

4. Penggunaan Keterampilan Literasi: Media literasi informasi melibatkan penggunaan keterampilan literasi seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara untuk memahami dan menganalisis informasi tentang seni elit. Dengan mengasah keterampilan ini, penonton dapat mengembangkan kemampuan analisis yang lebih kritis.

5. Diskusi dan Refleksi: Media literasi informasi dapat memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendalam tentang karya seni elit. Melalui forum online, grup diskusi, atau platform interaktif lainnya, penonton dapat berbagi pandangan, bertukar pendapat, dan merangsang pemikiran kritis tentang karya seni.

Mengembangkan kesadaran akan peran media dalam mempengaruhi persepsi terhadap seni elit

Mengembangkan kesadaran akan peran media dalam mempengaruhi persepsi terhadap seni elit merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman yang kritis dan kontekstual terhadap karya seni. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan kesadaran akan peran media dalam mempengaruhi persepsi terhadap seni elit:

1. Analisis Media: Melakukan analisis kritis terhadap berbagai jenis media, termasuk artikel, ulasan seni, video, dan liputan media tentang seni elit. Memahami bagaimana media membentuk narasi, memilih fokus, dan memengaruhi persepsi publik terhadap seni elit.

2. Pemahaman Bias Media: Mengidentifikasi bias media yang mungkin muncul dalam liputan seni elit. Menyadari bagaimana bias media dapat memengaruhi cara kita melihat, menafsirkan, dan menghargai karya seni.

3. Penggunaan Sumber yang Diversifikasi: Menggunakan sumber informasi yang diversifikasi dan kritis untuk memahami berbagai sudut pandang tentang seni elit. Mencari sumber informasi yang beragam dan membandingkan berbagai perspektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

4. Kritis terhadap Informasi: Mengembangkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media tentang seni elit. Bertanya-tanya tentang keandalan sumber, motivasi di balik narasi, dan dampaknya terhadap persepsi kita terhadap seni.

5. Partisipasi dalam Diskusi: Terlibat dalam diskusi, forum online, atau kelompok diskusi tentang seni elit dan peran media dalam membentuk persepsi. Berbagi

pandangan, bertukar pendapat, dan merangsang pemikiran kritis bersama dengan orang lain.

6. Pendidikan Media Literasi: Meningkatkan pemahaman tentang media literasi dan keterampilan dalam mengonsumsi informasi media dengan bijak. Memahami bagaimana media bekerja, bagaimana informasi disajikan, dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi persepsi kita terhadap seni elit.

4. Kesimpulan

Media literasi informasi dalam seni elit merupakan bidang penelitian yang penting dengan kontribusi signifikan dari Russell B. Nye. Nye menyoroti pentingnya penerapan media literasi informasi dalam konteks seni elit untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni yang dianggap memiliki kualitas tinggi. Konsep media literasi informasi meliputi kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan melalui media, dengan fokus pada hubungannya dengan seni elit. Karya seni elit dianggap sebagai media pendidikan informasi yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai kepada masyarakat, dan pengaruh media literasi informasi terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap karya seni elit menjadi sangat relevan. Strategi pengembangan, implementasi dalam kurikulum, serta tantangan dan peluang penerapan media literasi informasi dalam seni elit perlu dipertimbangkan secara cermat. Manfaat dari media literasi informasi dalam seni elit termasuk peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai seni elit, kemampuan analisis kritis terhadap karya seni elit, dan kesadaran yang lebih baik akan peran media dalam mempengaruhi persepsi terhadap seni elit. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan media literasi informasi dalam seni elit dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap karya seni elit yang berkualitas tinggi.

Daftar Rujukan

- [1]. Baran, S. J., & Davis, D. K. (2021). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future*. Cengage Learning.
- [2]. Buckingham, D. (2019). *The Media Literacy of Children and Young People: A Review of the Research Literature*. Ofcom.
- [3]. Hobbs, R. (2017). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. The Aspen Institute.
- [4]. Kellner, D., & Share, J. (2019). *The Critical Media Literacy Guide: Engaging Media and Transforming Education*. Brill.
- [5]. Livingstone, S. (2018). *Media Literacy*. The International Encyclopedia of Media Literacy.
- [6]. Masterman, L. (2020). *Teaching the Media*. Routledge.
- [7]. Mihailidis, P. (2018). *Civic Media Literacies: Re-Imagining Engagement for Civic Intentionality*. Routledge.
- [8]. Nye, R. B. (2015). *Perspectives on American Book History: Artifacts and Commentary*. University of Massachusetts Press.

- [9]. Silverblatt, A. (2014). *Media Literacy: Keys to Interpreting Media Messages*. Praeger.
- [10]. Thoman, E., & Jolls, T. (2019). *Literacy for the 21st Century: An Overview & Orientation Guide to Media Literacy Education*. Center for Media Literacy.
- [11]. Tugend, A. (2020). *How to Develop Media Literacy in the Digital Age*. The New York Times.
- [12]. UNESCO. (2018). *Media and Information Literacy: Policy and Strategy Guidelines*. UNESCO.
- [13]. Vaillant, D. (2016). *Media Literacy: A Conceptual Overview and Strategic Recommendations for the State of Illinois*. Illinois Literacy Foundation.
- [14]. Wallis, R., & Buckingham, D. (2019). *Media Literacy: The UK's Underfunded Superpower*. The Conversation.
- [15]. Žukauskienė, R. (2021). *Adolescents and Digital Media: Uses, Risks, and Opportunities*. Routledge.